

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan fenomena global yang wajib untuk diikuti perkembangannya. Indonesia merupakan Negara besar yang didalamnya terdapat berbagai daya tarik wisata, salah satunya ialah wisata budaya. berkembangnya pariwisata tentu memiliki dampak positif dan negatif baik langsung maupun tidak langsung. Dampak yang tampak saat ini yaitu mulai kurang diminatinya wisata budaya, seperti halnya tradisi Nyadran Dam Bagong yang ada di Kabupaten Trenggalek, munculnya wisata modern tentu sangat berpengaruh dalam hal ini.

Kabupaten Trenggalek adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Trenggalek yang berjarak 180 km dari Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini menempati wilayah seluas 1.205,22 km² yang dihuni oleh ±700.000 jiwa. Letaknya di pesisir pantai selatan dan mempunyai batas wilayah sebelah utara dengan Kabupaten Ponorogo, sebelah timur dengan Kabupaten Tulungagung, sebelah selatan dengan Samudera Hindia, dan sebelah barat dengan Kabupaten Pacitan

Trenggalek merupakan Kabupaten yang kaya akan kebudayaan dan kesenian turun-temurun dari nenek moyang. Salah satu budaya yang ada di Trenggalek yaitu Upacara Adat bersih Dam Bagong atau lebih dikenal dengan sebutan Tradisi Nyadran di Dam Bagong. Upacara adat merupakan salah satu bagian dari adat kebiasaan yang ada di masyarakat, yaitu bentuk pelaksanaan upacara adat yang di dalamnya terdapat nilai budaya yang tinggi dan banyak memberikan inspirasi bagi kekayaan budaya daerah yang dapat menambah keanekaragaman kebudayaan nasional. Upacara tersebut mengajarkan kepada manusia sebagai manusia berbudaya untuk ikut bertanggung jawab menjaga kelestarian alam seisinya, ikut meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Nyadran merupakan tradisi dari daerah Trenggalek yang biasanya diperingati pada Jum'at Kliwon bulan Selo atau bulan Jawa. Nyadran biasanya dilakukan di daerah Bagong yaitu tepatnya Dam Bagong. Dam Bagong adalah dam pembagi aliran sungai Bagong yang biasa digunakan untuk mengairi persawahan di Kota Trenggalek. Pertama kali Dam Bagong dibangun oleh Adipati Menak Sopal yang juga merupakan pendiri cikal bakal kota Trenggalek. maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pelestarian Tradisi *Nyadran* Dam Bagong Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Trenggalek Jawa Timur“**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara melestarikan budaya Nyadran Dam Bagong di Kabupaten Trenggalek ?
2. Mengapa Tradisi Nyadran Dam Bagong di Kabupaten Trenggalek kurang diminati oleh kalangan remaja?
3. Apa upaya pemerintah untuk mendukung pelestarian budaya Nyadran Dam Bagong di Kabupaten Trenggalek ?

C. Batasan Masalah

Agar penulisan jurnal tidak menyimpang dan mengembang dari rumusan masalah di atas sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan maka penulis menetapkan batasan upaya pemerintah untuk mendukung pelestarian Nyadran Dam Bagong.

D. Tujuan

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang budaya yang ada di Kabupaten Trenggalek.
2. Mengenalkan budaya asli Trenggalek kepada khalayak umum.
3. Sebagai bahan rujukan dalam pelestarian wisata budaya yang ada di Indonesia

E. Manfaat

1. Bagi penulis

Sebagai bahan rujukan bagi penulis untuk melestarikan budaya daerah yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Trenggalek.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi wisata budaya yang layak untuk dilestarikan

3. Bagi pembaca

Memberikan informasi dan wawasan seputar budaya yang ada di Kabupaten Trenggalek.

4. Bagi pemerintah

Sebagai bahan evaluasi untuk wisata budaya yang ada di Indonesia